

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya alam, namun ternyata semua itu tidak dapat menjamin tercapainya tingkat kesejahteraan rakyat dan mengangkat martabat bangsa Indonesia (Munandar, 2008:151). Krisis ekonomi pada tahun 1998 yang diawali dari gejolak krisis moneter yang melanda Asia Tenggara, memberikan hantaman yang besar terhadap perekonomian nasional. Berbagai upaya pemulihan ekonomi terus dilakukan pemerintah hingga saat ini. Pemulihan dilakukan pada semua sektor melalui masing-masing kebijakan untuk tiap-tiap sektor dengan melihat masalah-masalah yang sedang menjadi isu penting saat ini. Salah satu isu penting permasalahan di Indonesia hingga saat ini adalah masalah kemiskinan (Suharto dalam Panjaya, 2011:1).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Pembangunan sudah menjadi bagian dari proses terbentuknya peradaban manusia. Tujuan dari pembangunan di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia seperti yang diamanatkan oleh UUD tahun 1945. Pelaksanaan pembangunan tersebut sangat diharapkan oleh berbagai lapisan masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin. Keberhasilan pembangunan kesejahteraan untuk seluruh rakyat ditentukan berbagai faktor dan bukan semata-mata karena tersedianya dana. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam pembangunan yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan

terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang dapat dikatakan semakin memprihatinkan. Kemiskinan tercermin dari belum terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin. Hak-hak dasar tersebut antara lain adalah hak atas pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya (Azis Abdulah, 2015).

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dan kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akal permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam memecahkan masalah kemiskinan maka data dan informasi tentang kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan atau sasaran dari kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan baik di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota dimana upaya penanggulangan kemiskinan tersebut ditujukan untuk memperluas kesempatan usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang berdaya serta pentingnya basis data dalam setiap pembahasan tentang kemiskinan yang dimulai dari identifikasi masyarakat miskin berdasarkan ukuran standar hidup dan norma minimum (Gregorius, 2005).

Untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, Pemerintah menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas Pemerintah Indonesia. Saat ini, Pemerintah memiliki berbagai program penanggulangan

kemiskinan yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang terbagi dalam 3 (tiga) klaster: 1) klaster I adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial dan perlindungan sosial, seperti: Jamkesmas, Program Keluarga Harapan, Raskin dan Bantuan Siswa Miskin (BSM), 2) klaster II adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti: Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM), dan 3) klaster III adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha mikro kecil, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) (TNP2K, 2009).

Program Raskin termasuk dalam kelompok program klaster I yang bertujuan untuk pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin yang bersifat langsung dan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Program Raskin merupakan program perlindungan sosial yang mendukung program lainnya, seperti: perbaikan gizi, peningkatan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan produktivitas rumah tangga miskin (Bungkaes., dkk, 2013:2). Program ini juga merupakan salah satu bentuk upaya perwujudan agenda pembangunan dunia yang telah ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) 1990-2015 yaitu “ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.”

Penyaluran Program Beras Miskin (Raskin) sudah dimulai sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan RASKIN yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi RASKIN mulai tahun 2002, RASKIN diperluas fungsinya tidak lagi menjadi

program darurat (*social safety net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan RASKIN menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan RASKIN. (www.bulog.co.id).

Kelurahan Air Mata merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang yang juga merupakan Kelurahan penerima RTS-PM dan Raskin sehingga dengan program pemerintah tersebut diharapkan dapat merubah pola hidup dan pola sikap dari masyarakat setempat. Masyarakat kelurahan Airmata sebagian besar bekerja sebagai pekerja usaha kecil dimana hasil usahanya digunakan sebagai sumber pendapatan keluarga. Selain itu kelompok-kelompok kerja tidak produktif oleh karena keterbatasan modal dan kualitas kerja sehingga hasil yang diperoleh masyarakat belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat dari hasil usahanya maksimal sebesar Rp. 45.000 sampai dengan Rp. 50.000/hari untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga, oleh karena itu dengan adanya Program Pemerintah tentang Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) dan Alokasi Pagu Beras Miskin (Raskin) Nasional, diharapkan dapat memenuhi dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2016 hingga 2020 terdapat jumlah jiwa berdasarkan jenis kelamin. Berikut data-datanya:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kelurahan Airmata
Tahun 2020

RT/RW	Jumlah Penduduk		L+P (Jiwa)
	L (Jiwa)	P (Jiwa)	
01/01	42	10	52
02/01	29	14	43
03/01	31	14	45
04/02	30	40	70
05/02	70	28	98
06/02	38	11	49
07/03	15	19	34
08/03	51	15	66
TOTAL	306	151	457

Sumber: Laporan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kel. Airmata, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara umum bahwa jumlah KK di kelurahan Airmata berjumlah 457 KK yang terdiri dari 306 KK laki-laki dan 151 KK perempuan. Jumlah KK yang mendominasi di Kelurahan Airmata yaitu jumlah KK laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa di Kelurahan Airmata banyaknya jumlah Kepala Keluarga yang menerima Bantuan Sosial diperoleh sebanyak 101 Kepala Keluarga yang menerima Bantuan Sosial dari pemerintah baik berupa Raskin, PKH, BPJS, KIP, KIS, dan KKS. Berdasarkan hasil perhitungan presentasi jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Airmata diperoleh sebesar 22% jumlah masyarakat miskin di Kelurahan ini.

Berikut ini merupakan data Penerima Raskin di Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Jumlah Penerima Bantuan Program Raskin
di Kelurahan Airmata Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penerima (KK)
2016	47
2017	61
2018	61
2019	97
2020	97
Jumlah	363

Sumber: Laporan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kel. Airmata, 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah penerima Raskin dari tahun 2016 hingga 2020. Pada Tabel diatas menunjukkan jumlah penerima raskin paling banyak pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 97 KK dengan jumlah Raskin 1.455 Kg dan paling sedikit pada tahun 2016 yaitu 47 KK dengan jumlah raskin 705 Kg. Penyebab terjadinya peningkatan jumlah penerima Raskin setiap tahun yang terjadi di Kelurahan Airmata ini berdasarkan informasi yang diberikan oleh aparaturn setempat disebabkan oleh dua factor yaitu adanya penambahan jumlah jiwa yang menetap di Kelurahan Airmata yang digolongkan pada keluarga kurang mampu dan adanya penambahan keluarga baru yang baru menikah ataupun baru berkeluarga yang berasal dari Kelurahan setempat dan digolongkan pada keluarga kurang mampu dan dapat memperoleh bantuan sosial baik berupa raskin ataupun bantuan lainnya.

Berdasarkan program pemerintah tersebut alokasi yang sudah ada diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya di Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang dan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bantuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat / KK dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun apakah implementasi program

Raskin sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apakah sasaran masyarakat penerima Raskin sudah tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Beras Miskin dalam Upaya Mendukung dan Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang)''.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) bagi masyarakat Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang?
2. Bagaimana dampak Program Beras Miskin bagi rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan Rumusan Masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Implementasi Program Beras Miskin bagi masyarakat Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Kota Lama Kota Kupang.
2. Mengetahui dampak Program Beras Miskin bagi rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Implementasi Program Beras Miskin Dalam Upaya Mendukung Dan Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat di Kelurahan Airmata Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

1.4.1 Bagi Akademis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Implementasi Program Beras Miskin.

1.4.2 Peneliti dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu ekonomi yang sudah dipelajari, dan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis sekaligus mempraktekkan ilmu yang sudah didapat.